

SURVEI PERMINTAAN DAN PENAWARAN PEMBIAYAAN PERBANKAN



Juni 2022

Permintaan dan Penyaluran Kredit Tumbuh Meningkat

Korporasi

Kebutuhan pembiayaan korporasi pada Juni 2022 terindikasi meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal tersebut tercermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 16,4%, lebih tinggi dari SBT Mei 2022 sebesar 12,1%. Peningkatan pembiayaan bersumber dari dana sendiri, yang masih menjadi mayoritas pembiayaan, diikuti oleh pinjaman ke perbankan dalam negeri. Sementara itu, pembiayaan yang bersumber dari pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik dan pinjaman/utang dari perusahaan induk terindikasi melambat.

Rumah Tangga

Kebutuhan pembiayaan baru oleh rumah tangga terindikasi meningkat pada Juni 2022. Mayoritas rumah tangga yang memilih bank umum sebagai sumber utama penambahan pembiayaan tercatat meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Jenis pembiayaan yang diajukan rumah tangga mayoritas berupa Kredit Multi Guna.

Perbankan

Pada Juni 2022, penyaluran kredit baru juga terindikasi tumbuh positif, lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan meningkatnya permintaan kredit baru dari korporasi dan rumah tangga. Faktor utama yang memengaruhi perkiraan penyaluran kredit baru tersebut yaitu permintaan pembiayaan dari nasabah, serta prospek kondisi moneter dan ekonomi ke depan. Sementara itu, untuk keseluruhan periode triwulan II 2022, penawaran penyaluran kredit baru diprakirakan tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya.

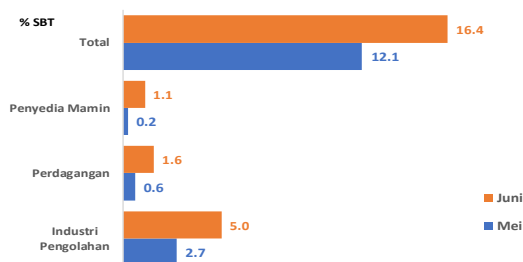
A. Kebutuhan Pembiayaan Korporasi

Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada Juni 2022

Kebutuhan pembiayaan korporasi pada Juni 2022 terindikasi meningkat.

Pada Juni 2022, kebutuhan pembiayaan korporasi tercatat tumbuh meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal tersebut tercermin dari SBT permintaan pembiayaan korporasi Juni 2022 sebesar 16,4% lebih tinggi dari SBT Mei 2022 sebesar 12,1%. Perkembangan tersebut didorong oleh meningkatnya permintaan pembiayaan dari sektor Industri Pengolahan, Perdagangan, dan Penyedia Makanan Minuman, terutama untuk mendukung aktivitas operasional, membayar kewajiban jatuh tempo dan mendukung pemulihan permintaan domestik (Grafik 1 dan 2).

Grafik 1 Kebutuhan Pembiayaan Berdasarkan Lapangan Usaha

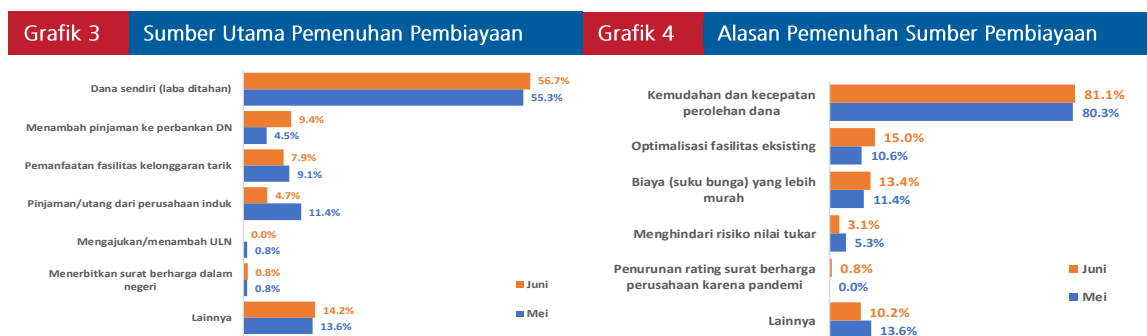


Grafik 2 Alasan Peningkatan Kebutuhan Pembiayaan



Pada Juni 2022 pembiayaan dari dana sendiri dan pinjaman ke perbankan dalam negeri meningkat dari bulan sebelumnya.

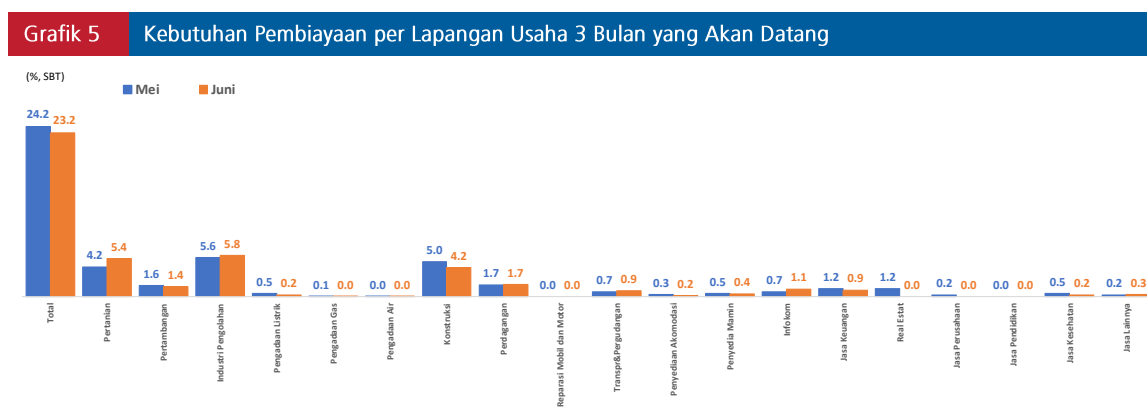
Responden menginformasikan bahwa kebutuhan pembiayaan pada periode laporan, mayoritas masih dipenuhi dari dana sendiri (56,7%) yang tercatat meningkat dibandingkan Mei 2022 (55,3%). Demikian juga dengan penambahan kredit baru dari perbankan pada bulan Juni 2022 (9,4%) yang tercatat meningkat dibandingkan bulan sebelumnya (4,5%). Sementara itu, sumber pembiayaan yang berasal dari pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik dan pinjaman/utang dari perusahaan induk terindikasi melambat yaitu tercatat masing-masing 7,9% dan 4,7% dari bulan Mei 2022 sebesar 9,1% dan 11,4% (Grafik 3). Responden menyampaikan pemilihan sumber pembiayaan terutama dipengaruhi oleh aspek kemudahan dan kecepatan perolehan dana (81,1%) serta optimalisasi fasilitas eksisting (15,0%) (Grafik 4).

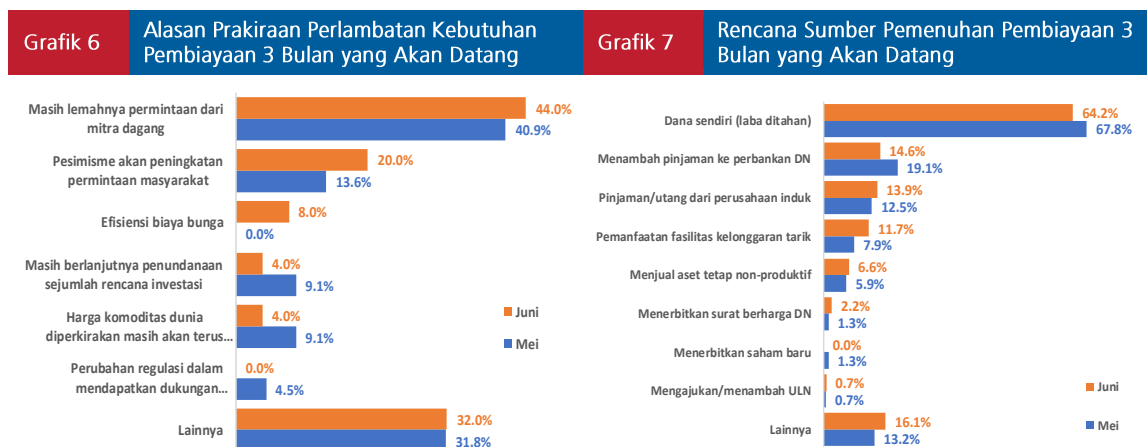


Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada 3 Bulan yang Akan Datang

Kebutuhan pembiayaan korporasi untuk 3 bulan diprakirakan melambat dibandingkan bulan sebelumnya.

Kebutuhan pembiayaan 3 bulan yang akan datang (September 2022) diprakirakan melambat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini terindikasi dari SBT sebesar 23,2%, lebih rendah dari SBT 24,2% pada bulan sebelumnya (Grafik 5). Perlambatan kebutuhan pembiayaan antara lain disampaikan oleh responden pada sektor Konstruksi, Pengadaan Listrik, dan Pertambangan sebagai dampak dari masih lemahnya permintaan dari mitra dagang (44,0%) dan pesimisme akan peningkatan permintaan masyarakat (20,0%) (Grafik 6). Di sisi lain, terdapat beberapa sektor yang masih mengalami peningkatan kebutuhan pembiayaan a.l. Pertanian, Infokom, dan Industri Pengolahan terutama untuk mendukung aktivitas operasional dan membayar kewajiban jatuh tempo yang tidak bisa di-*roll over*. Responden menyampaikan pemenuhan kebutuhan dana 3 bulan mendatang masih dipenuhi dari dana sendiri (64,2%) meskipun melambat dari bulan sebelumnya (67,8%), diikuti oleh sumber pembiayaan melalui pembiayaan melalui kredit baru ke perbankan dalam negeri (14,6%) yang juga melambat. Selanjutnya sumber dari pembiayaan melalui pinjaman/utang dari perusahaan induk (13,9%) dan pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik (11,7%) terindikasi meningkat dibandingkan bulan sebelumnya (Grafik 7).





B. Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga

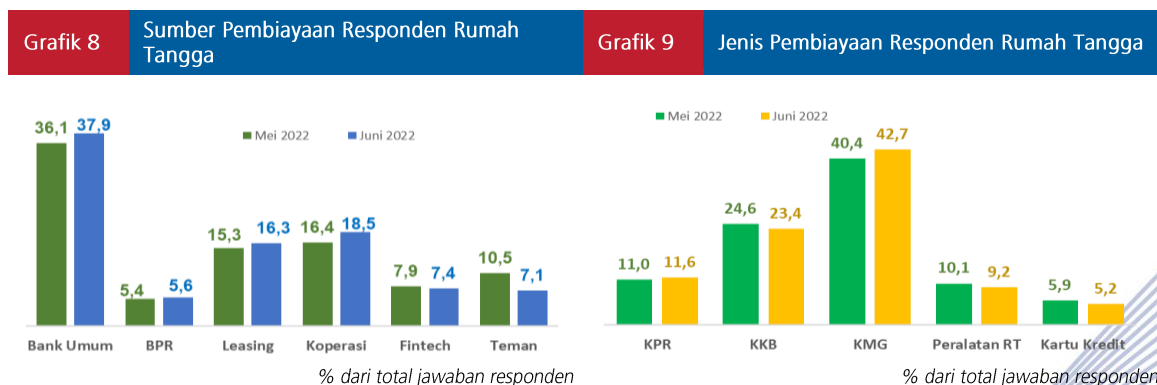
Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga pada Juni 2022

Kebutuhan pembiayaan pada Juni 2022 meningkat.

Pada Juni 2022, permintaan penambahan pembiayaan oleh rumah tangga terpantau meningkat, terindikasi dari pangsa responden rumah tangga yang melakukan penambahan pembiayaan melalui utang/kredit pada Juni 2022 sebesar 8,9% dari total responden, lebih tinggi dibandingkan dengan 8,3% pada bulan sebelumnya. Sementara itu, responden yang menyatakan tidak melakukan penambahan kredit/utang pada Juni 2022 sebesar 91,1% atau lebih rendah dibandingkan 91,7% pada bulan sebelumnya.

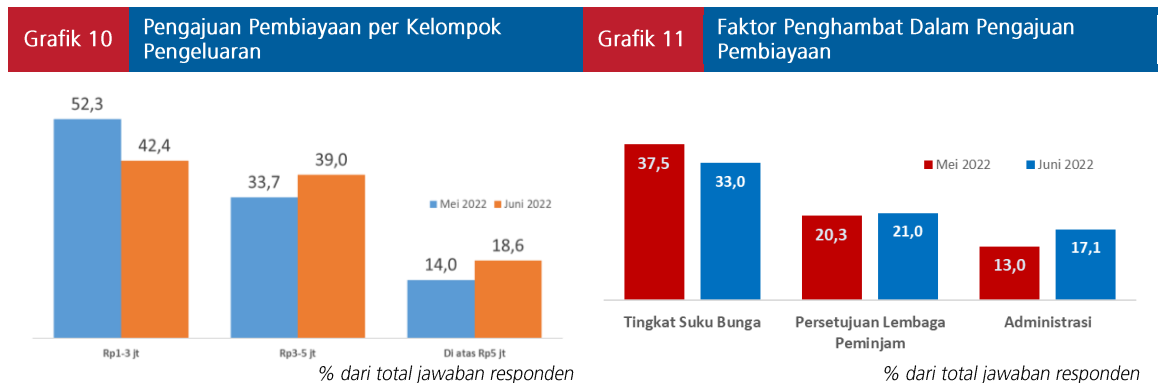
Sumber utama pemenuhan pembiayaan rumah tangga pada Juni 2022 berasal dari pinjaman bank umum dengan pangsa sebesar 37,9%, meningkat dibandingkan 36,1% pada bulan sebelumnya. Alternatif sumber pembiayaan lainnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan rumah tangga antara lain, koperasi, *leasing*, dan *fintech* dengan pangsa masing-masing sebesar 18,5%, 16,3%, dan 7,4% (Grafik 8).

Berdasarkan jenis penggunaan, mayoritas pembiayaan yang diajukan oleh responden rumah tangga pada Juni 2022 adalah Kredit Multi Guna (KMG) dengan pangsa sebesar 42,7% dari total pengajuan pembiayaan baru. Jenis pembiayaan lainnya yang diajukan oleh responden adalah Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) (pangsa 23,4%), Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) (pangsa 11,6%), kredit peralatan rumah tangga (pangsa 9,2%), dan kartu kredit (pangsa 5,2%). Pada Juni 2022, pengajuan terhadap KMG dan KPR terindikasi meningkat, sementara KKB, kredit peralatan rumah tangga, dan kartu kredit terindikasi menurun (Grafik 9).



Menurut tingkat pengeluaran responden, mayoritas pengajuan penambahan pembiayaan pada Juni 2022 dilakukan oleh rumah tangga dengan tingkat pengeluaran Rp1-3 juta per bulan sebesar 42,4% dari total pengajuan, meski menurun dibandingkan bulan sebelumnya. Di sisi lain, permintaan pembiayaan oleh rumah tangga dengan tingkat pengeluaran Rp3-5 juta dan di atas Rp5jt per bulan terpantau meningkat dibandingkan bulan Mei 2022, dengan pangsa masing-masing sebesar 39,0% dan 18,6% (Grafik 10).

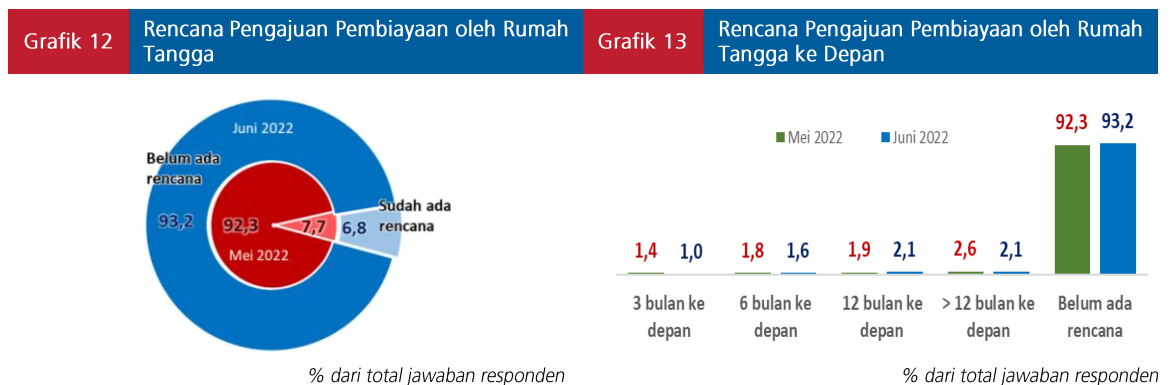
Menurut responden rumah tangga, faktor penghambat utama pengajuan pembiayaan pada Juni 2022 adalah tingkat suku bunga (pangsa 33,0% jawaban responden) diikuti oleh persetujuan dari lembaga peminjam (pangsa 21,0%) dan administrasi (pangsa 17,1%) (Grafik 11).



Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga ke Depan

Rencana penambahan pembiayaan ke depan oleh rumah tangga menurun.

Berdasarkan hasil survei Juni 2022, rencana penambahan pembiayaan ke depan oleh rumah tangga terindikasi menurun. Hal ini terindikasi dari responden yang berencana melakukan penambahan pembiayaan ke depan sebesar 6,8% pada Juni 2022, lebih rendah dibandingkan 7,7% hasil survei bulan sebelumnya (Grafik 12). Secara lebih detail, sebesar 1,0% responden rumah tangga yang disurvei pada Juni 2022 berencana menambah pembiayaan pada 3 bulan mendatang, sementara 1,6% lainnya merencanakan pengajuan kredit/utang pada 6 bulan mendatang. Kedua rencana penambahan pembiayaan tersebut sedikit lebih rendah dibandingkan dengan hasil survei periode Mei 2022 (Grafik 13).

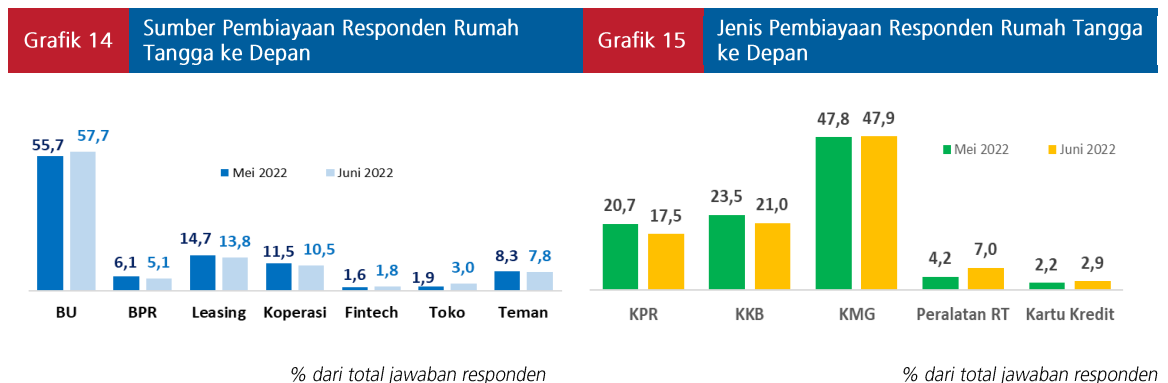


Rencana pengajuan KPR dan KKB diperkirakan menurun, sementara kredit peralatan rumah tangga dan kartu kredit diperkirakan meningkat di masa mendatang.

Pada rencana pengajuan pembiayaan ke depan, bank umum diperkirakan masih menjadi sumber pembiayaan utama untuk memenuhi kebutuhan kredit (pangsa 57,7%), meningkat dibandingkan bulan sebelumnya (pangsa 55,7%) (Grafik 14). Sumber pembiayaan lainnya yang dipilih responden rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan ke depan adalah *leasing* (pangsa 13,8%), koperasi (pangsa 10,5%), dan teman (pangsa 7,8%) (Grafik 14).

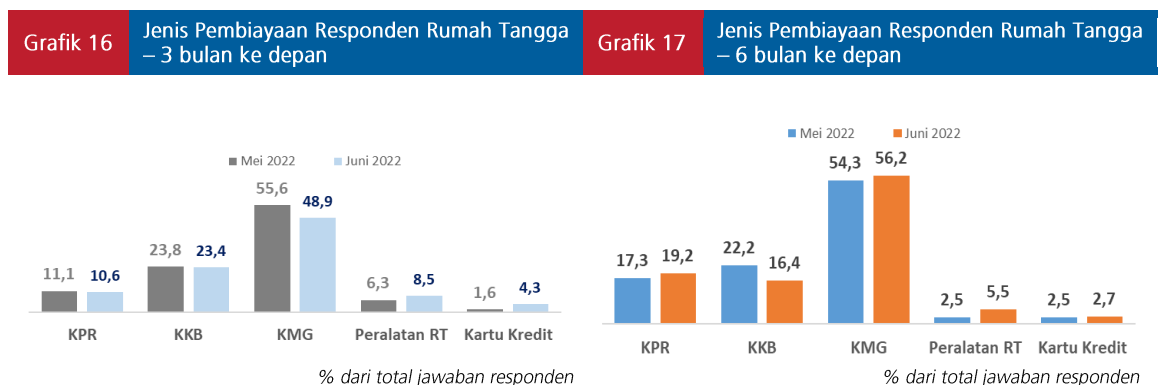
Pada Juni 2022, jenis pembiayaan yang paling banyak diajukan oleh responden rumah tangga pada periode ke depan adalah KMG (pangsa 47,9%), relatif stabil dibandingkan Mei 2022 (pangsa 47,8%). Sementara itu, pengajuan jenis pembiayaan KKB dan KPR diperkirakan menurun di masa

mendatang dengan pangsa masing-masing sebesar 21,0% dan 17,5%. Di sisi lain, proporsi pengajuan pembiayaan kredit peralatan rumah tangga dan kartu kredit oleh rumah tangga diperkirakan meningkat masing-masing sebesar 7,0% dan 2,9% (Grafik 15).



Pada 3 bulan mendatang, mayoritas jenis pembiayaan yang akan diajukan oleh rumah tangga adalah KMG (pangsa 48,9%), lebih rendah dibandingkan hasil survei bulan sebelumnya (pangsa 55,6%). Demikian juga pangsa permintaan KKB dan KPR yang diperkirakan menurun masing-masing menjadi 23,4% dan 10,6%. Sementara itu, kebutuhan terhadap kredit peralatan rumah tangga (pangsa 8,5%) dan kartu kredit (pangsa 4,3%) diperkirakan meningkat pada 3 bulan mendatang (Grafik 16).

Pada 6 bulan mendatang, kebutuhan akan KKB kembali diperkirakan menurun (pangsa 16,4%). Sementara itu, KMG yang diperkirakan masih menjadi jenis pembiayaan yang paling banyak diajukan oleh rumah tangga (pangsa 56,2%) diperkirakan meningkat dibandingkan bulan sebelumnya (pangsa 54,3%). Demikian juga permintaan terhadap KPR (pangsa 19,2%), kredit peralatan rumah tangga (pangsa 5,5%) dan kartu kredit (pangsa 2,7%) yang diperkirakan meningkat pada 6 bulan mendatang (Grafik 17).



C. Penyaluran Kredit Perbankan

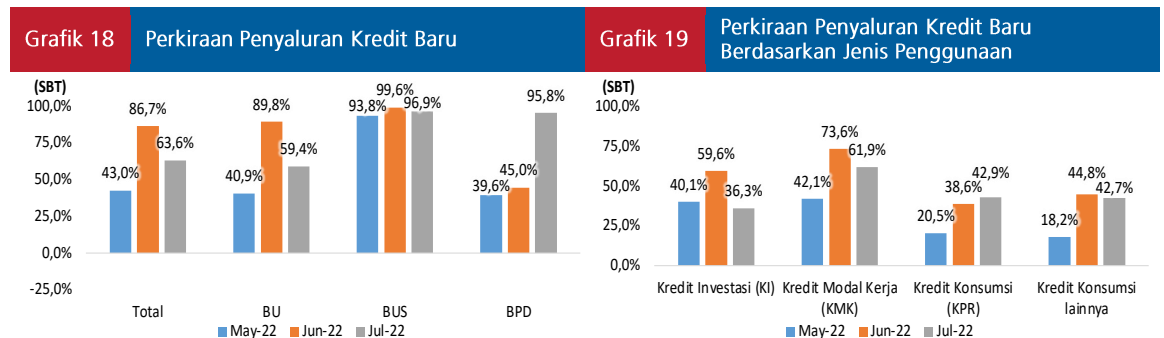
Penyaluran Kredit Baru pada Juni 2022

Pertumbuhan kredit baru pada Juni 2022 terindikasi meningkat.

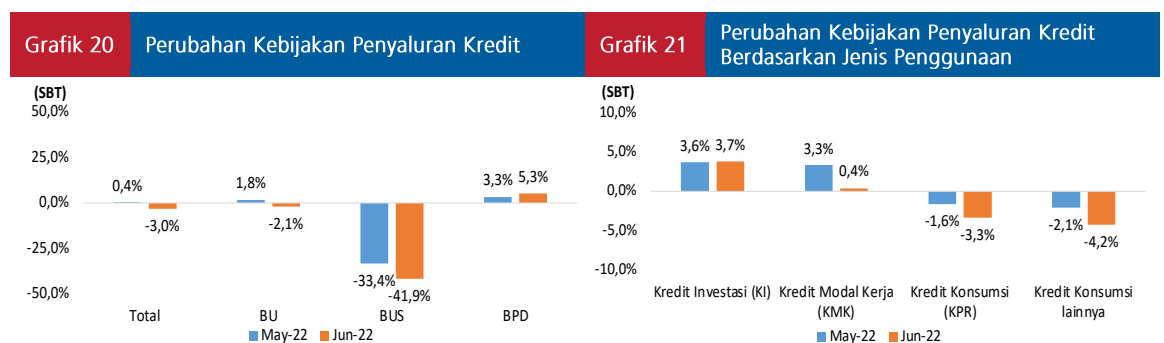
Pertumbuhan kredit baru pada Juni 2022 terindikasi meningkat dibandingkan bulan sebelumnya, sejalan dengan meningkatnya permintaan pembiayaan dari korporasi dan rumah tangga. Hasil survei kepada perbankan menunjukkan bahwa SBT penyaluran kredit baru pada Juni 2022 tercatat sebesar 86,7%, lebih tinggi dari bulan sebelumnya sebesar SBT 43,0%. Berdasarkan kelompok bank, peningkatan penyaluran kredit baru pada Juni 2022 terindikasi terjadi pada seluruh kategori bank (Grafik 18). Berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit baru pada Juni 2022 terindikasi meningkat pada seluruh jenis kredit, dengan SBT tertinggi pada jenis KMK sebesar 73,6% (Grafik 19).

Berdasarkan kategori lapangan usaha, penyaluran kredit baru pada Juni 2022 terutama diprioritaskan kepada lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, diikuti oleh Industri Pengolahan/Manufaktur, Konstruksi, serta Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Faktor utama yang memengaruhi perkiraan penyaluran kredit baru pada Juni 2022 yaitu permintaan pembiayaan dari nasabah, serta prospek kondisi moneter dan ekonomi ke depan.

Pada Juli 2022, penyaluran kredit baru diperkirakan kembali tumbuh positif meski melambat dibandingkan bulan sebelumnya, terindikasi dari nilai SBT perkiraan penyaluran kredit baru Juli 2022 sebesar 63,6%. Pertumbuhan penyaluran kredit baru pada Juli 2022 diperkirakan terjadi pada seluruh kategori bank (Grafik 18) dan seluruh jenis penggunaan (Grafik 19).



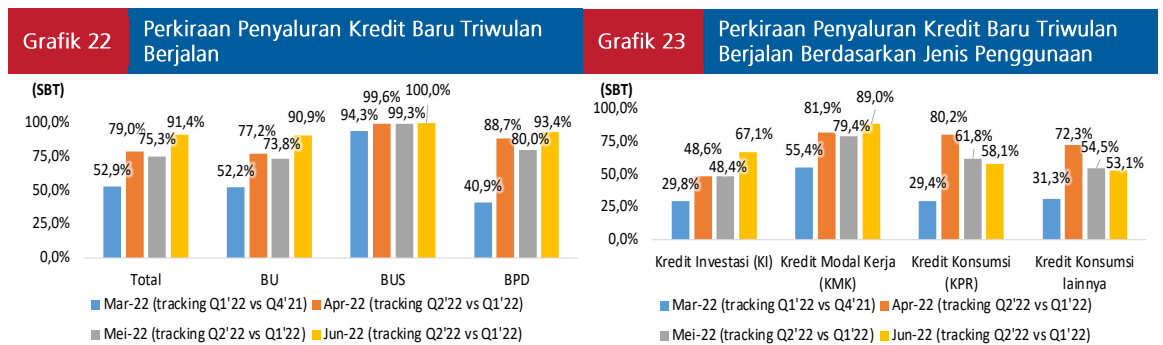
Kebijakan penyaluran kredit (*lending standard*) pada Juni 2022 diperkirakan sedikit lebih longgar dibandingkan bulan sebelumnya. Hal tersebut terindikasi dari SBT perubahan *lending standard* Juni 2022 sebesar -3,0%, berada pada area longgar (SBT bernilai negatif) berbeda dengan SBT hasil survei periode sebelumnya yang tercatat positif tipis sebesar 0,4% (Grafik 20). Kebijakan penyaluran kredit yang lebih longgar pada Juni 2022 terindikasi pada jenis KPR dan kredit konsumsi lainnya dengan SBT yang bernilai negatif, sementara *lending standard* pada jenis Kredit Investasi (KI) dan Kredit Modal Kerja (KMK) terindikasi sedikit lebih ketat dibandingkan bulan sebelumnya (Grafik 21). Faktor yang memengaruhi perubahan standar pemberian kredit pada Juni 2022 antara lain kondisi sektor riil saat ini, proyeksi ekonomi ke depan, dan potensi risiko kredit ke depan.



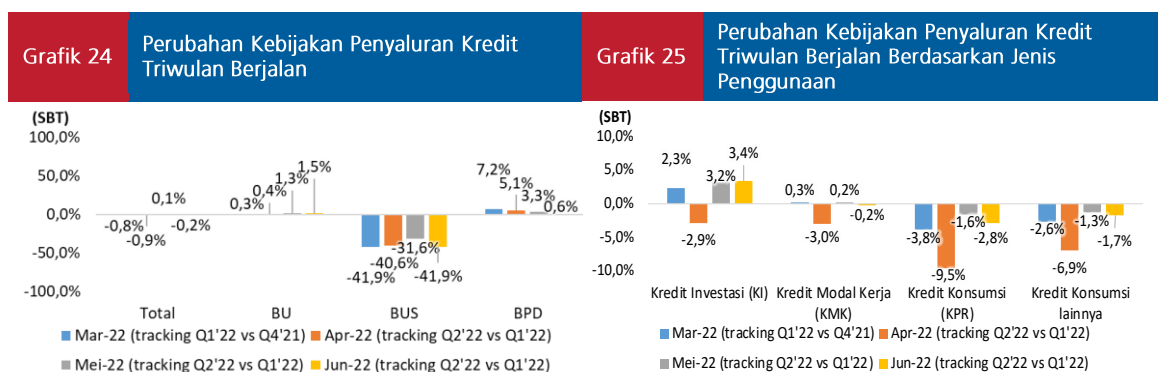
Penyaluran Kredit Baru pada Triwulan II 2022

Untuk keseluruhan periode triwulan II 2022, penyaluran kredit baru diperkirakan tumbuh lebih tinggi. Hal tersebut terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru triwulan II 2022 hasil survei periode Juni 2022 sebesar 91,4%, lebih tinggi dibandingkan 52,9% pada triwulan I 2022. Berdasarkan kelompok bank, pertumbuhan kredit baru yang lebih tinggi terindikasi terjadi pada seluruh kategori bank (Grafik 22). Berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit baru juga terindikasi tumbuh lebih tinggi pada seluruh jenis kredit (Grafik 23).

Penyaluran kredit baru pada Triwulan II 2022 diindikasikan tumbuh lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya.

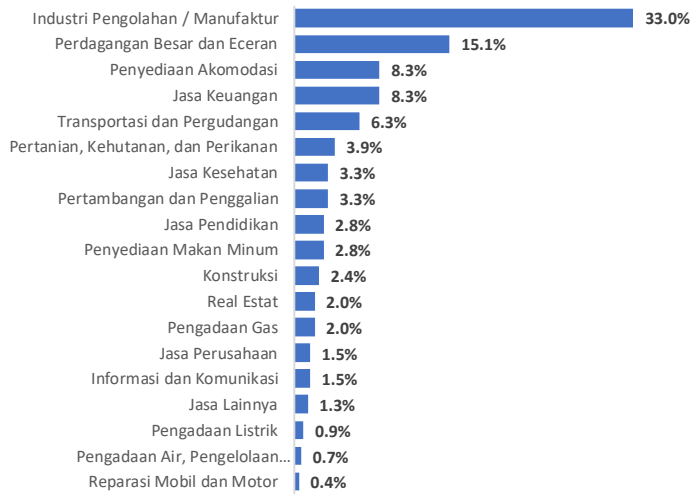


Berdasarkan hasil survei Juni 2022, kebijakan penyaluran kredit baru untuk keseluruhan triwulan II 2022 secara umum sedikit lebih longgar dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini terindikasi dari SBT perubahan kebijakan penyaluran kredit triwulan II 2022 hasil survei periode Juni 2022 yang tercatat negatif tipis sebesar -0,2% (Grafik 24). Berdasarkan jenis penggunaan, kebijakan penyaluran kredit yang lebih longgar pada triwulan II 2022 diperkirakan terutama terjadi pada jenis kredit konsumsi (Grafik 25).

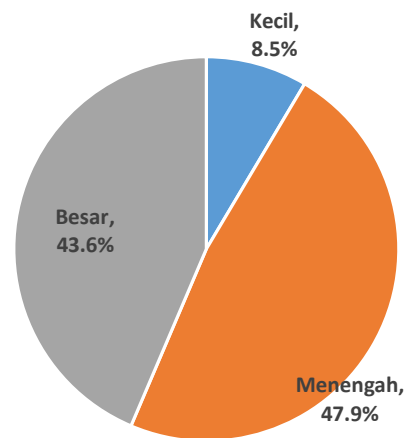


LAMPIRAN

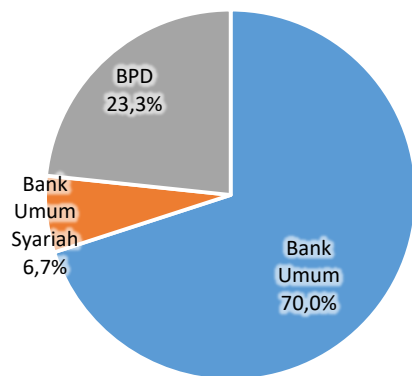
Grafik 26 Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Sektor



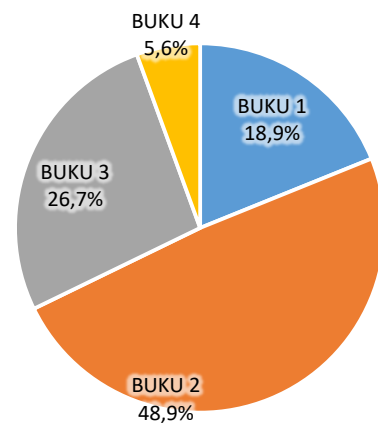
Grafik 27 Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Skala Usaha



Grafik 28 Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Kategori Bank



Grafik 29 Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per BUKU



METODOLOGI

Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan Perbankan dilaksanakan secara bulanan sejak Agustus 2020. Survei dilakukan dalam rangka mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) akibat dampak pandemi COVID-19. Tujuan survei ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pembiayaan (sisi permintaan) maupun penyalurannya (sisi penawaran). Survei dilakukan kepada korporasi dan rumah tangga dari sisi permintaan, dan perbankan dari sisi penawaran dengan cakupan nasional.